

**Fasilitas penunjang objek wisata**

**Area pemesanan makan dan tiket pertunjukan**



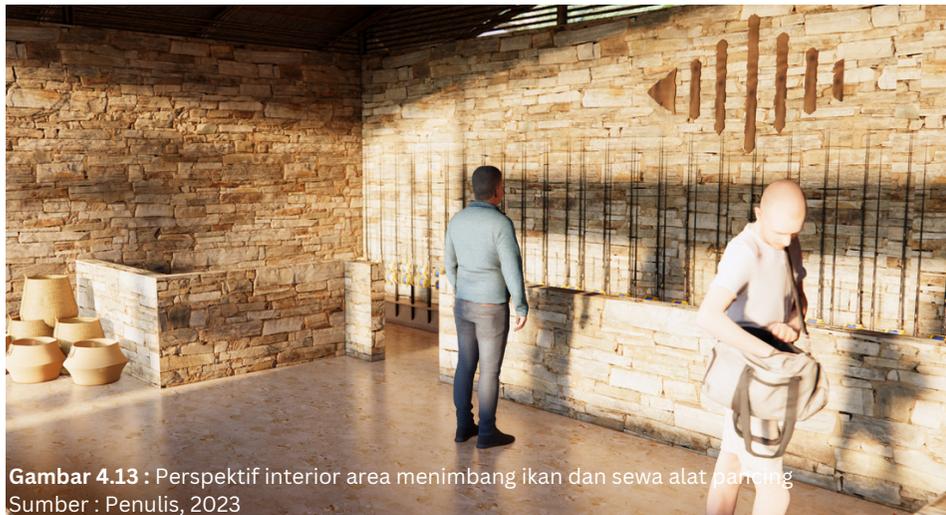
**Gambar 4.12** : Perspektif Ruang kasir dan ticket box  
Sumber : Penulis, 2023

**Area dapur**



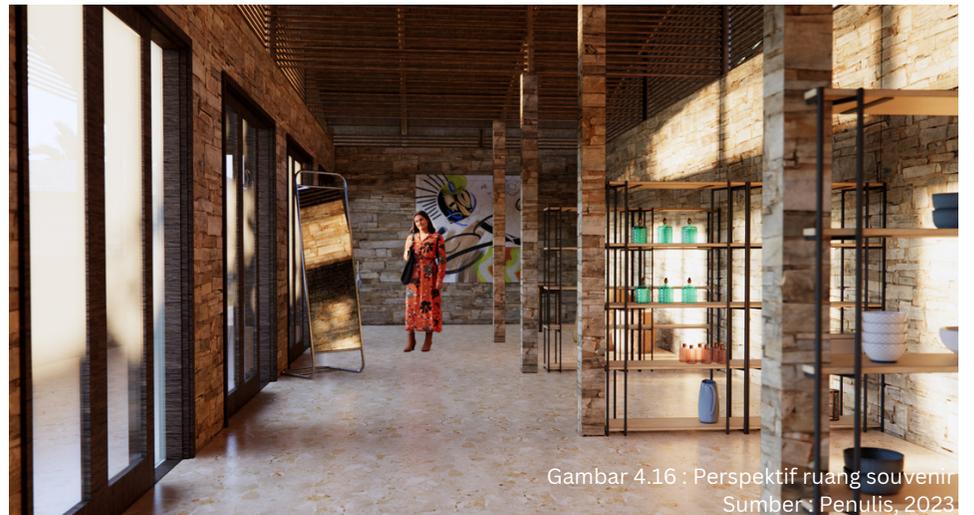
**Gambar 4.15** : Perspektif interior ruang dapur  
Sumber : Penulis, 2023

**Ruang sewa beli alat perlengkapan mancing**



**Gambar 4.13** : Perspektif interior area menimbang ikan dan sewa alat pancing  
Sumber : Penulis, 2023

**Ruang souvenir**



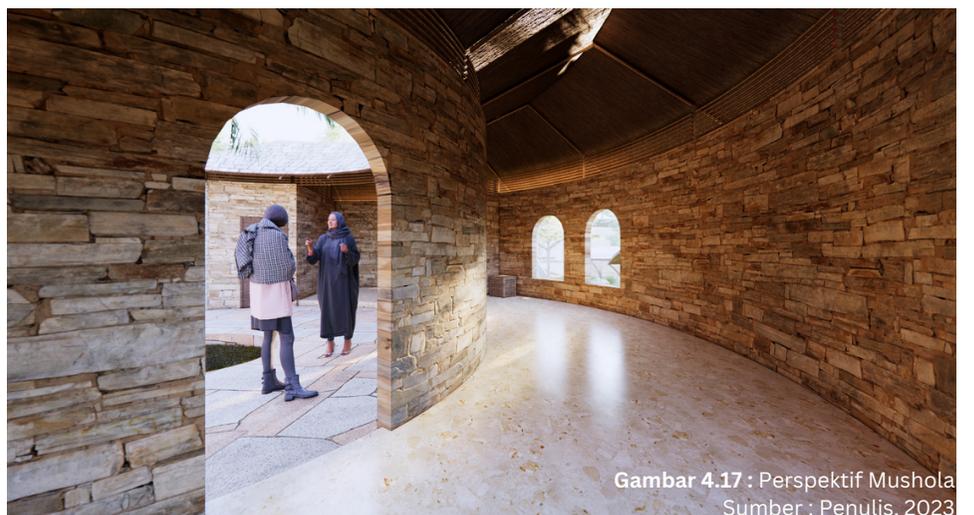
**Gambar 4.16** : Perspektif ruang souvenir  
Sumber : Penulis, 2023

**Toilet**



**Gambar 4.14** : Perspektif toilet  
Sumber : Penulis, 2023

**Mushola**



**Gambar 4.17** : Perspektif Mushola  
Sumber : Penulis, 2023

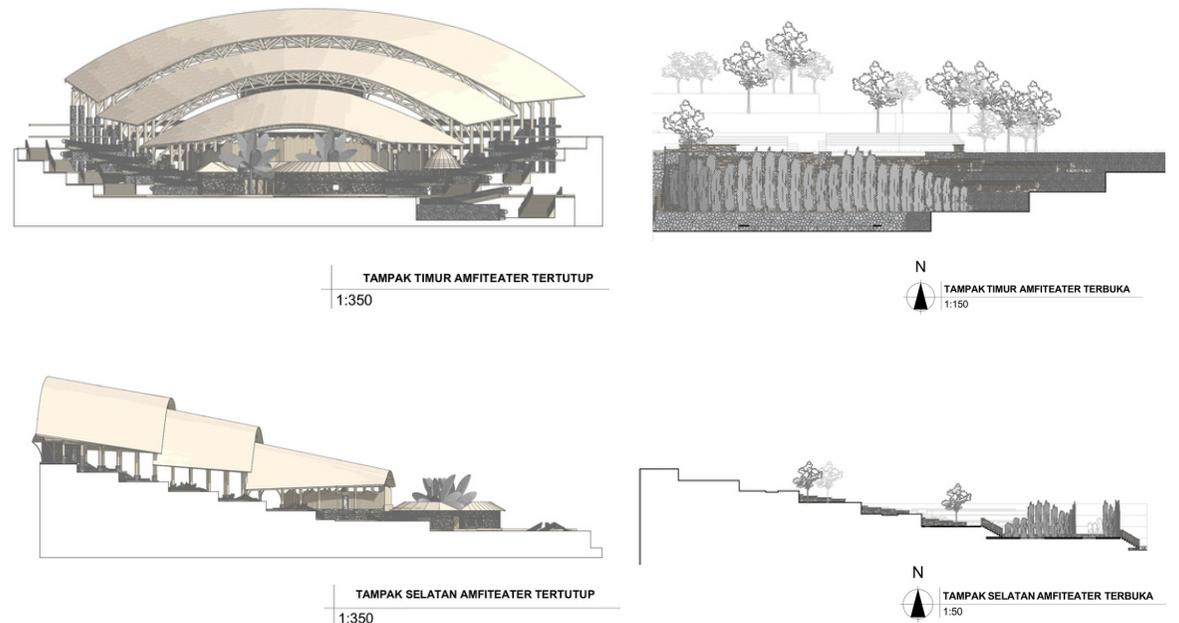


Gambar 4.18 : Perspektif amfiteater tertutup dari tribun penonton  
Sumber : Penulis, 2023

### Zonasi gedung pertunjukan

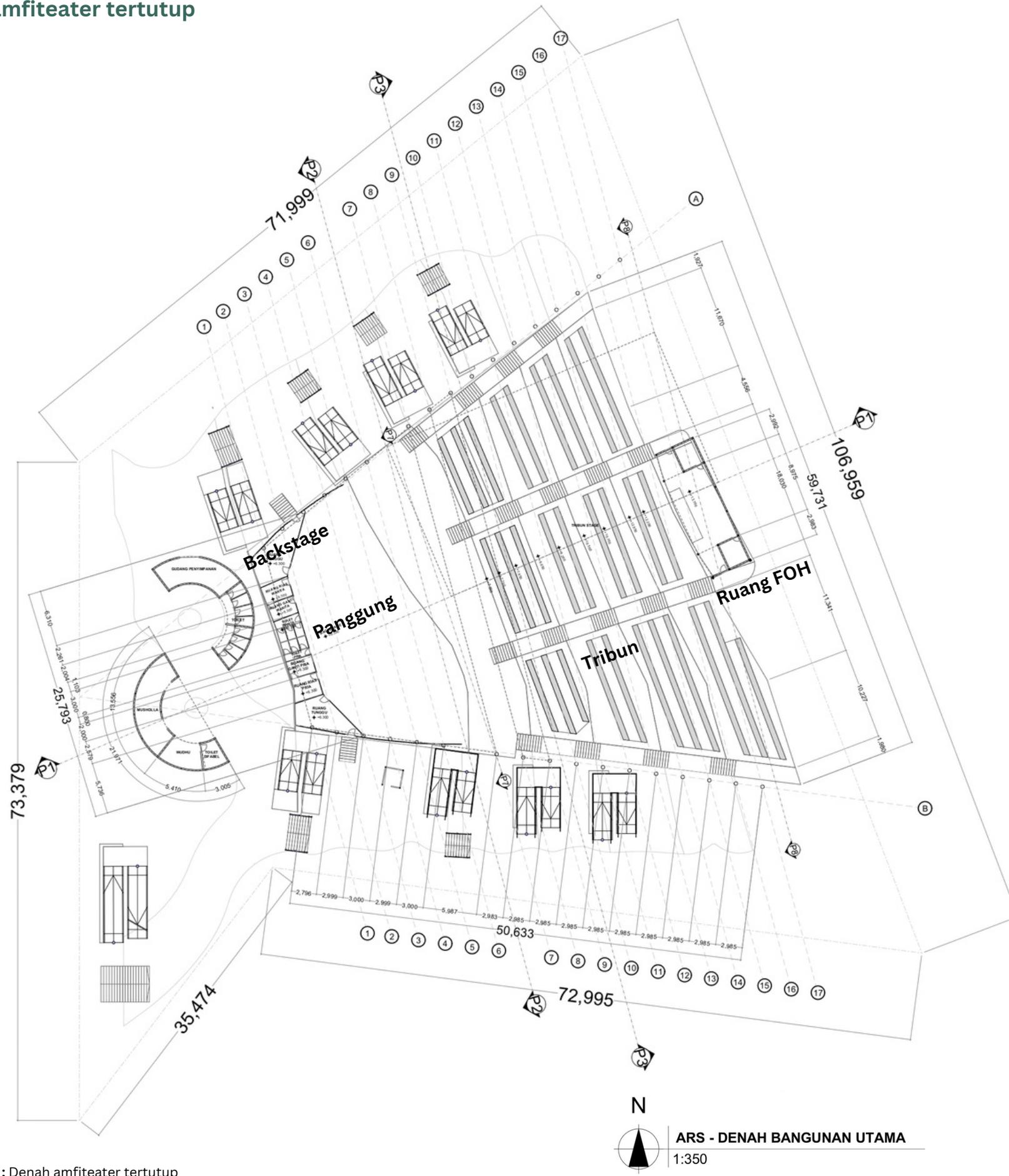
Gedung pertunjukan merupakan respon dari keinginan kecamatan purwosari dalam mewujudkan desa rintisan budaya. Kesenian-kesenian yang diakomodasi antara lain jathilan, kethoprak, salawatan, campursari, gejog lesung, reog, dan karawitan. Setelah dilakukan pengklasifikasian didapati bahwa ada 2 jenis amfiteater yang dirancang yaitu amfiteater tertutup dengan layout penonton terhadap panggung satu arah dan amfiteater terbuka dengan layout penonton terhadap panggung kesegala arah/ arena. Amfiteater tertutup mengakomodasi kesenian campursari, karawitan, salawatan, ketoprak, dan gejog lesung. Sedangkan amfiteater terbuka mengakomodasi kesenian reog dan jathilan. Dari segi fasilitas, gedung pertunjukan memiliki panggung, area penonton dan backstage

### Tampak gedung pertunjukan



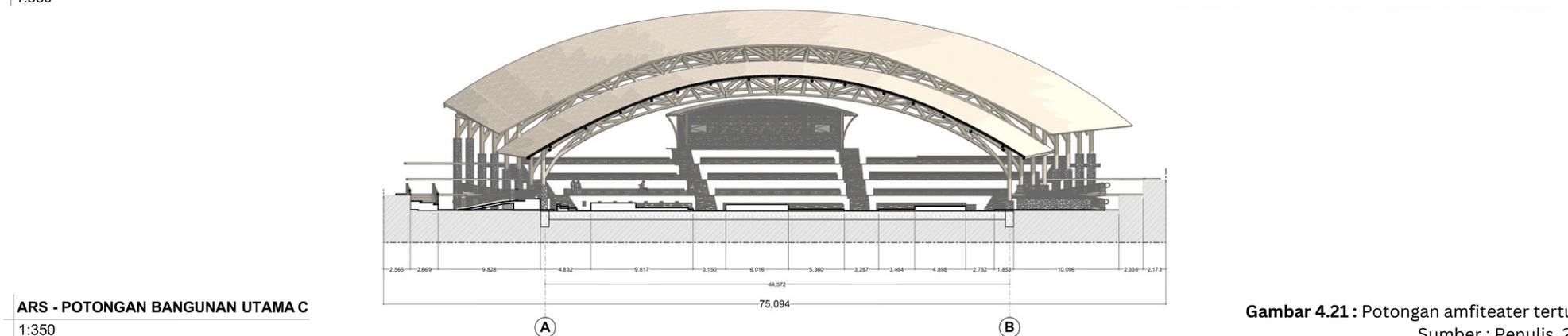
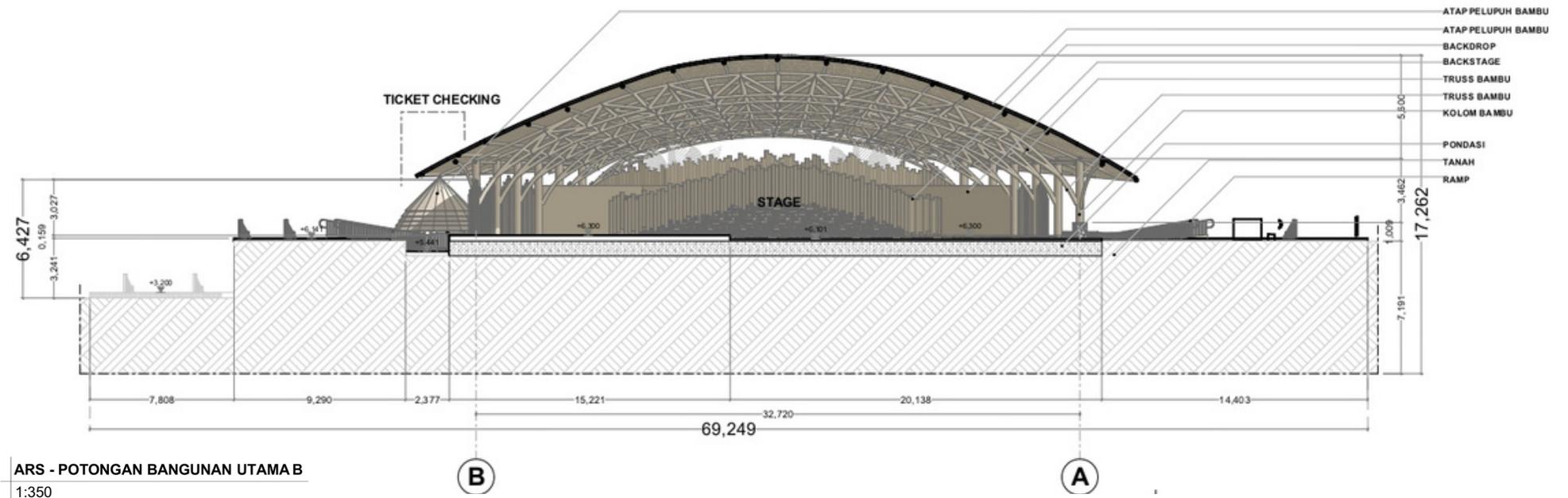
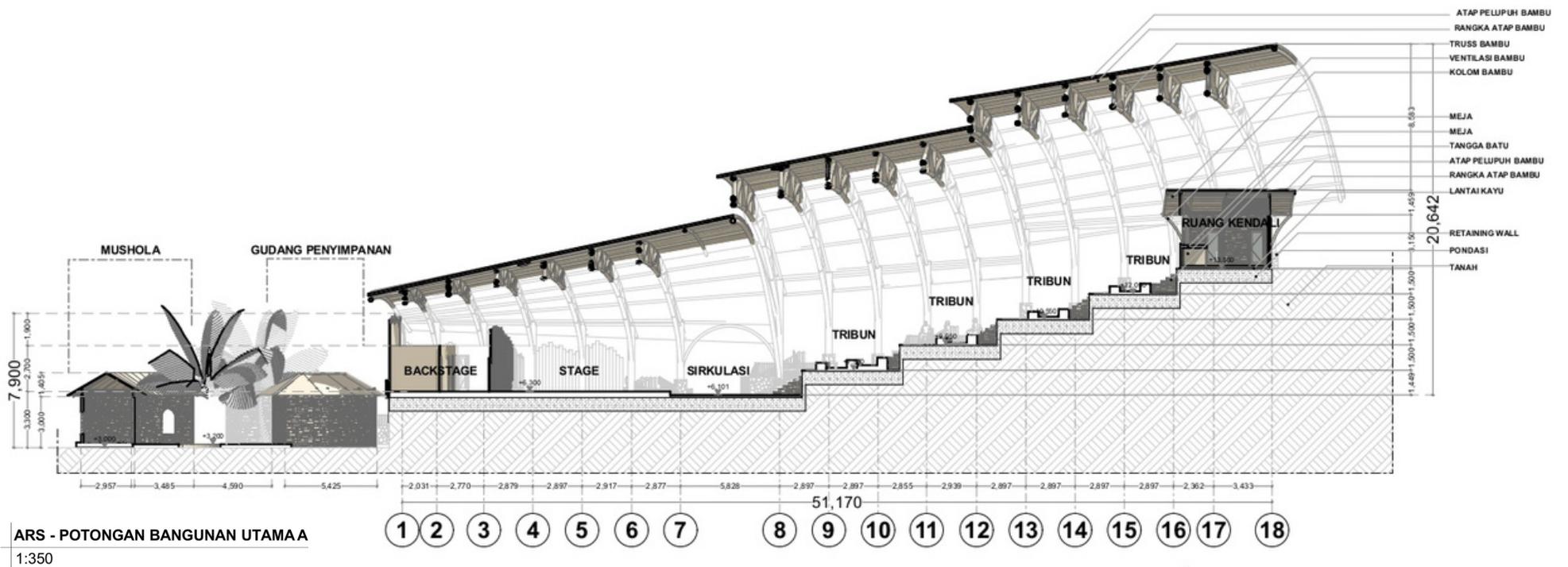
Gambar 4.19 : Tampak amfiteater terbuka dan tertutup  
Sumber : Penulis, 2023

Denah amfiteater tertutup



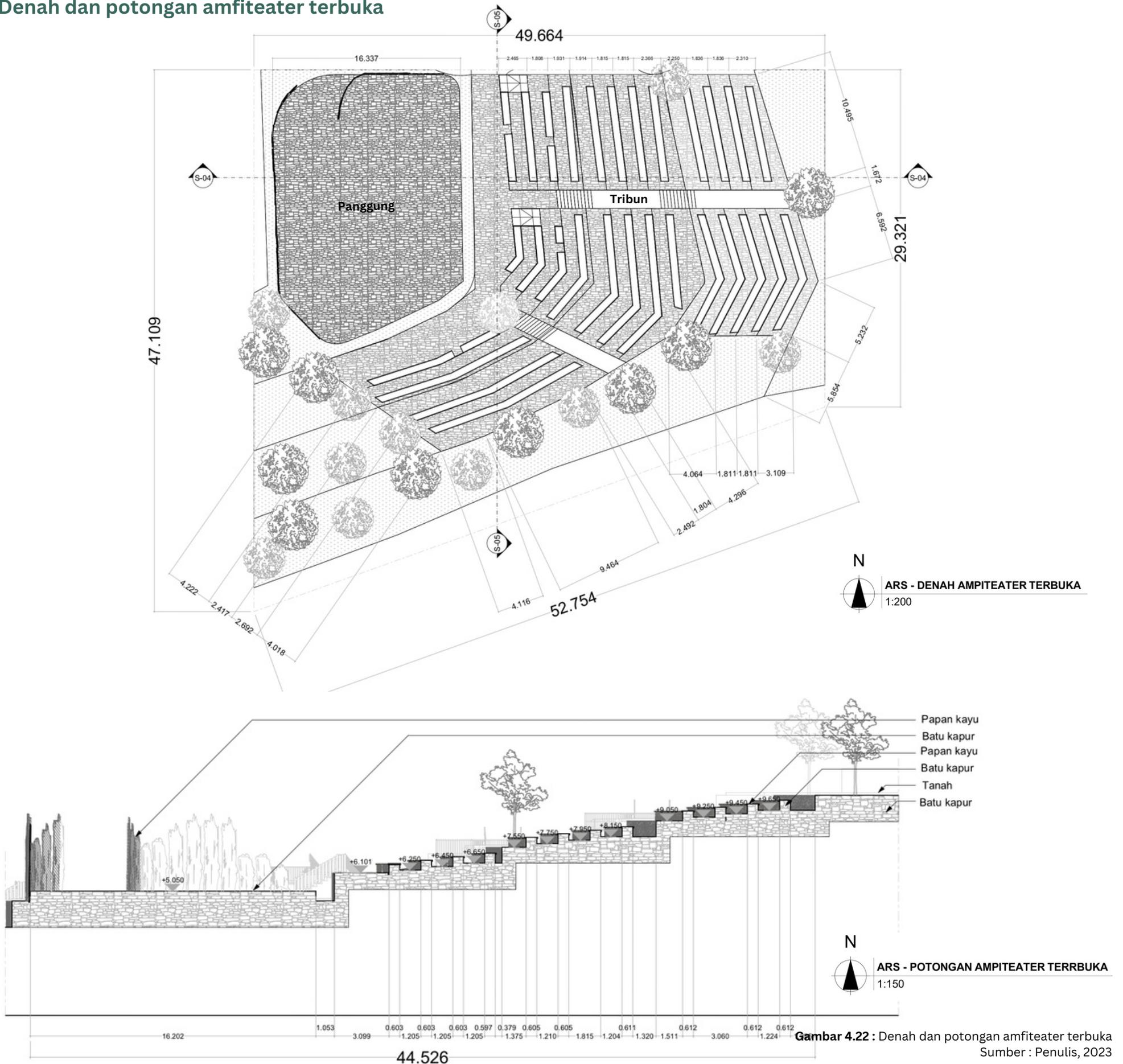
Gambar 4.20 : Denah amfiteater tertutup  
 Sumber : Penulis, 2023

Potongan amfiteater tertutup



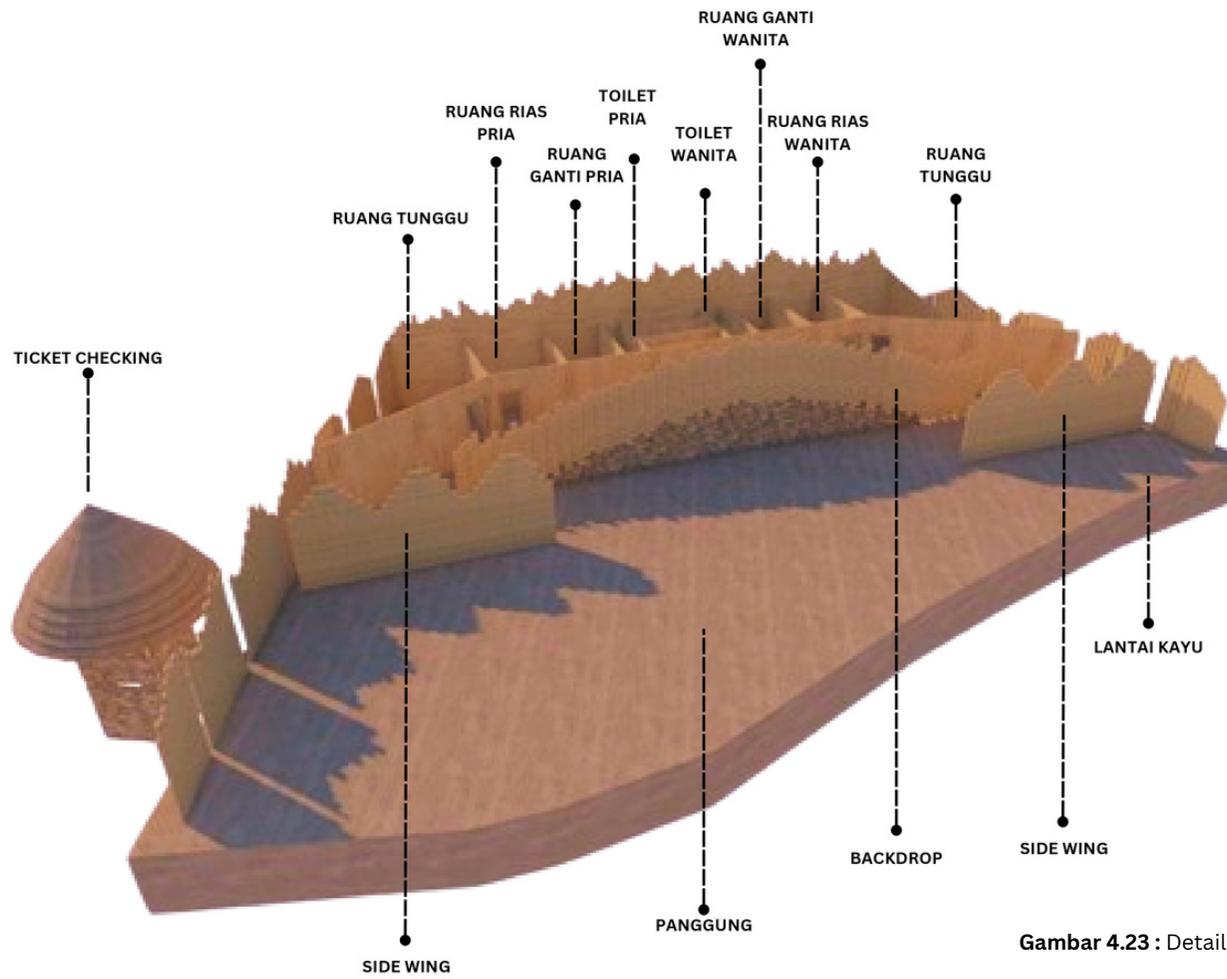
Gambar 4.21 : Potongan amfiteater tertutup  
Sumber : Penulis, 2023

Denah dan potongan amfiteater terbuka



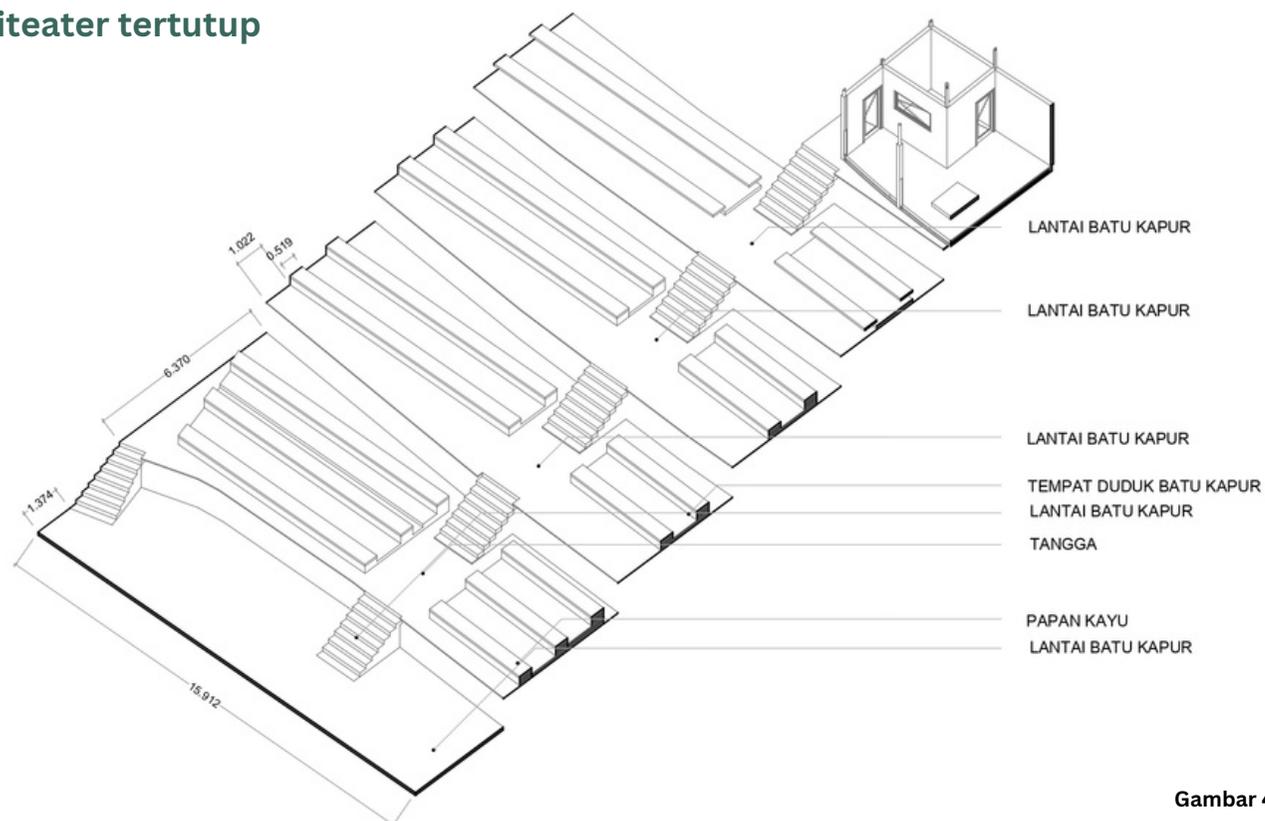
Gambar 4.22 : Denah dan potongan amfiteater terbuka  
Sumber : Penulis, 2023

Detail panggung amfiteater tertutup



Gambar 4.23 : Detail bagian panggung amfiteater tertutup  
Sumber : Penulis, 2023

Detail Tribun amfiteater tertutup



Gambar 4.24 : Detail tribun amfiteater tertutup  
Sumber : Penulis, 2023





Gambar 4.26 : Perspektif area panggung amfiteater terbuka dari tribun penonton  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.27: Perspektif tribun area amfiteater terbuka dari panggung  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.28: Perspektif tribun amfiteater tertutup dari arah panggung  
Sumber : Penulis, 2023

### Area panggung amfiteater terbuka

Amfiteater terbuka menampilkan kesenian jathilan dan reog. Biasanya kesenian tersebut ditampilkan pada area yang luas seperti halaman rumah, balai rakyat dan sebagainya. Sehingga secara tidak langsung keakraban & kesederhanaan antara pemain dan penonton bisa dibilang tidak memiliki batasan sama sekali. Oleh karena itu, bentuk panggung yang sesuai ialah panggung arena. Dalam rancangan, bentuk panggung menyesuaikan kondisi pada kontur sehingga bentuk yang dihasilkan tidak simetris, untuk membuat backdrop dan membatasi area panggung dipergunakan material alami yaitu papan kayu yang ditancapkan langsung ketanah. Selain sebagai fungsional, papan kayu tersebut menciptakan estetika dan unsur organik yang kuat.

### Area tribun amfiteater terbuka

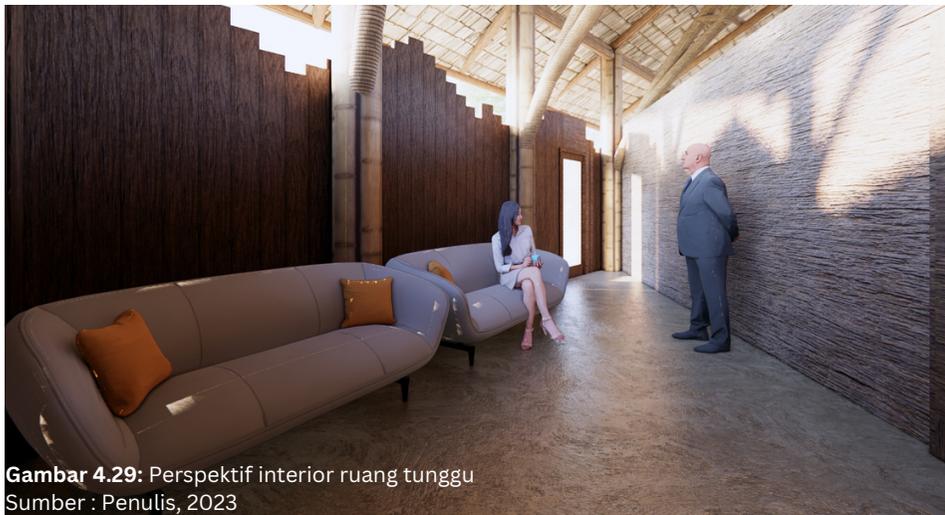
Tribun amfiteater terbuka dan tertutup memiliki kesamaan pada material yang digunakan yaitu tumpukan batu dan papan kayu di atasnya. Adapun perbedaan yang sangat terlihat adalah tribun amfiteater terbuka tidak memiliki naungan di atasnya dan lebih menyatu dengan lingkungan disekitar. Pohon-pohon eksisting tetap dipertahankan dan menjadi bagian dari tribun. Hal ini selain menjaga kelestarian, pohon yang ada menjadikan beberapa titik tribun lebih teduh. Penentuan posisi tribun menyesuaikan konsep panggung yang telah disesuaikan. Dengan bentuk arena, maka tribun sebisa mungkin dapat melihat panggung dari berbagai sisi. Namun pada site, area tribun hanya dapat dilihat dari 2 sisi menyesuaikan dan mengadaptasi kontur eksisting.

### Amfiteater tertutup

Amfiteater tertutup menampilkan kesenian salawatan, ketoprak, campursari, karawitan, dan gejog lesung. Kesenian-kesenian tersebut mempersembahkan seni yang berfokus pada seni musik dan seni teater. Oleh karena itu pada amfiteater tertutup memiliki ruang kendali dalam mengatur audio dan pencahayaan untuk mendukung kualitas dari kesenian yang ditampilkan. Atap menjadi peran penting dalam menyebarkan dan memantulkan suara sehingga pada rancangan melalui transformasi bentuk yang terinspirasi dari daun menciptakan bentuk atap yang berundak undak. Selain sebagai fungsional, juga menciptakan kesan yang lebih dinamis. Material yang digunakan pada amfiteater tertutup didominasi bambu, kayu, dan pelupuh bambu.

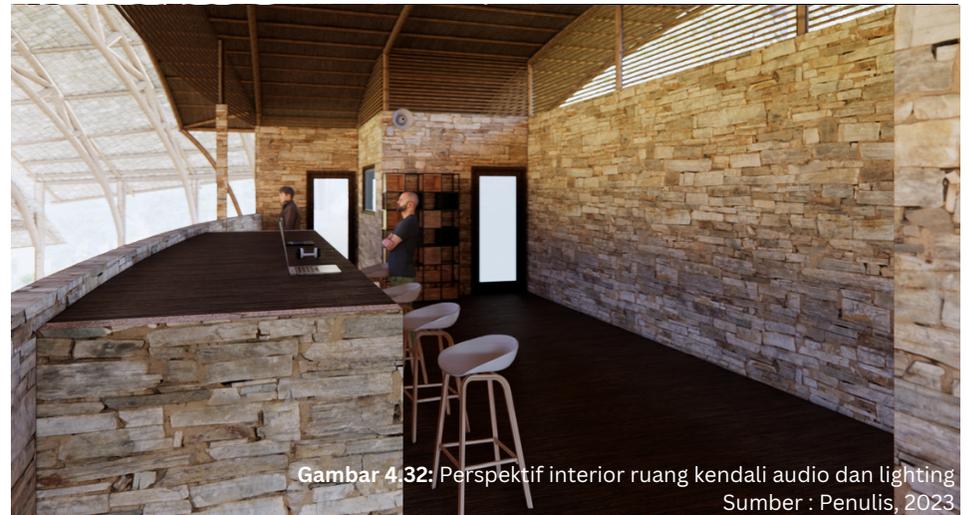
Ruang-ruang pada backstage

Ruang tunggu



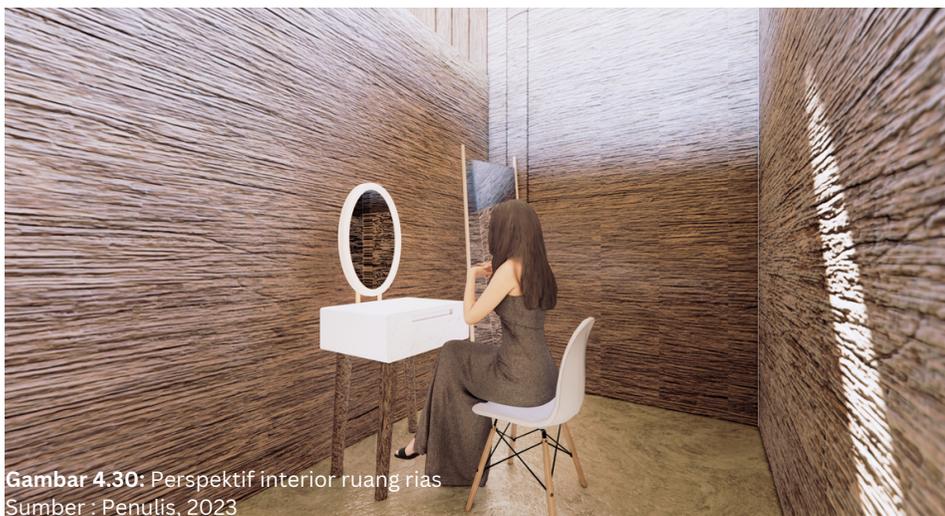
Gambar 4.29: Perspektif interior ruang tunggu  
Sumber : Penulis, 2023

Ruang kendali / FOH



Gambar 4.32: Perspektif interior ruang kendali audio dan lighting  
Sumber : Penulis, 2023

Ruang rias



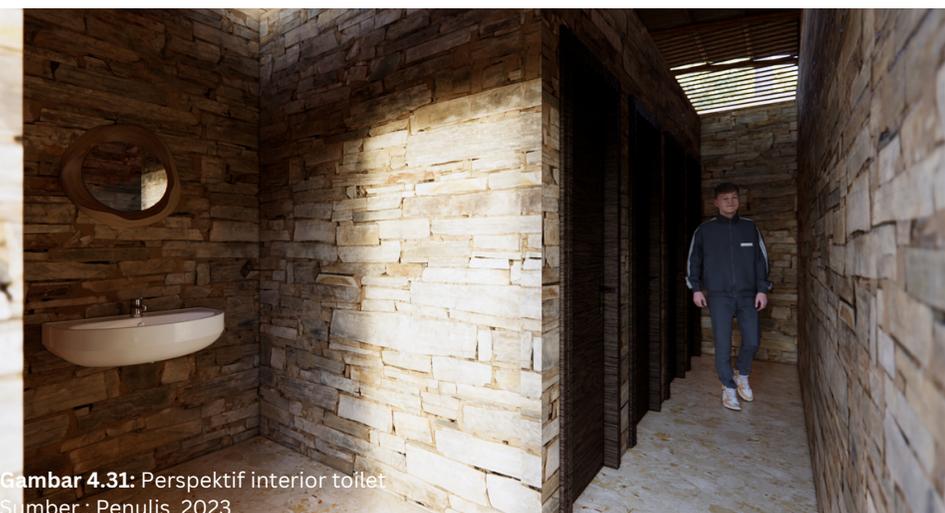
Gambar 4.30: Perspektif interior ruang rias  
Sumber : Penulis, 2023

Area koridor backstage



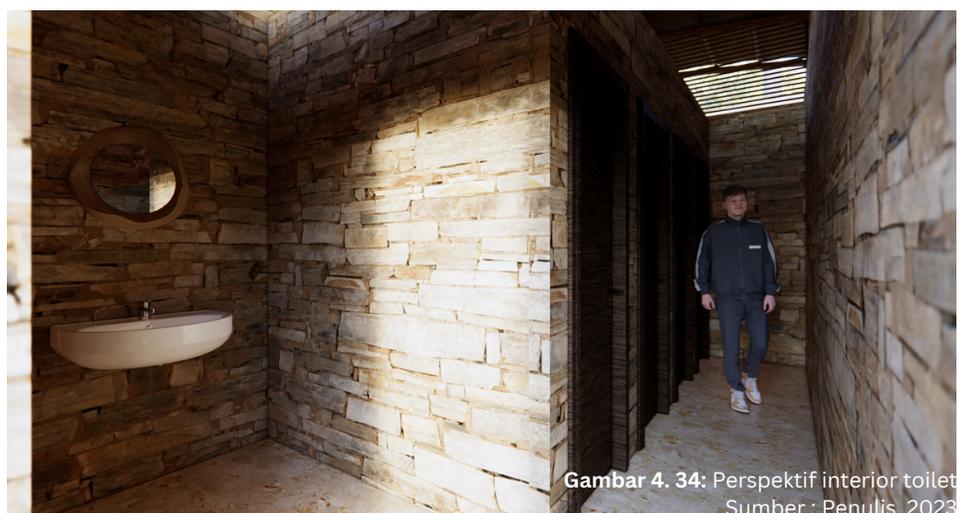
Gambar 4.33: Perspektif koridor backstage  
Sumber : Penulis, 2023

Toilet



Gambar 4.31: Perspektif interior toilet  
Sumber : Penulis, 2023

Toilet



Gambar 4.34: Perspektif interior toilet  
Sumber : Penulis, 2023

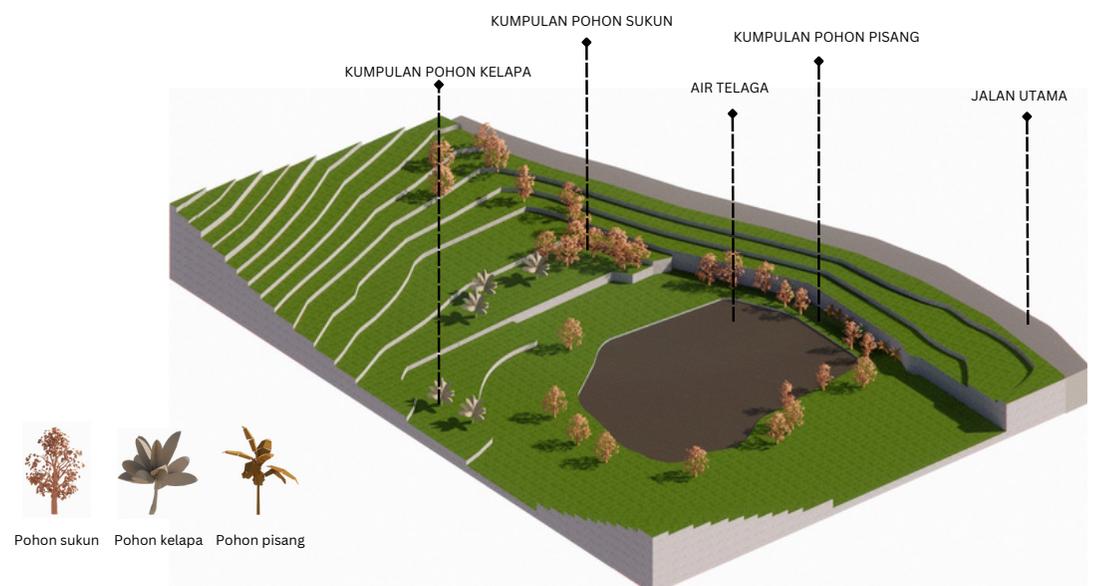


**Gambar 4.35:** Perspektif Area taman dan pedestrian menuju amfiteater  
Sumber : Penulis, 2023

### Perencanaan ruang luar (Lanskap)

Site eksisting memiliki beragam vegetasi antara lain pohon kelapa, pohon sukun, dan pohon pisang. Pohon-pohon tersebut dipertahankan agar menjadi kekuatan dan nilai jual utama sebagai pengembangan wisata rancangan berdasarkan prinsip ekowisata yaitu *nature base*. Oleh karena itu, untuk semakin meningkatkan konsep ekowisata melalui peran arsitektur organik. Perancangan lanskap menambahkan beberapa elemen vegetasi baik sebagai pembentuk ruang luar, estetika, pengontrol pandangan, mengatasi kebisingan, dan *physical barriers*.

Selain penambahan vegetasi, perkerasan juga dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan objek wisata seperti area parkir dan pedestrian. Balik pada konsep yang mengusung pendekatan organik. Maka penggunaan material-material alami menjadi pilihan yang tepat untuk menguatkan citra organik itu sendiri.

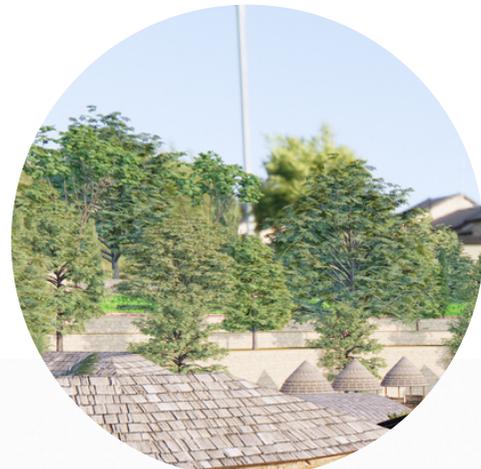


**Gambar 4.36:** Aksonometri site eksisting  
Sumber : Penulis, 2023

Pembentukan ruang luar (Lanskap)



Gambar 4.37: Pembentukan ruang luar lanskap  
Sumber : Penulis, 2023



pepohonan dan boxwood sebagai physical barrier & mengurangi kebisingan dari jalan



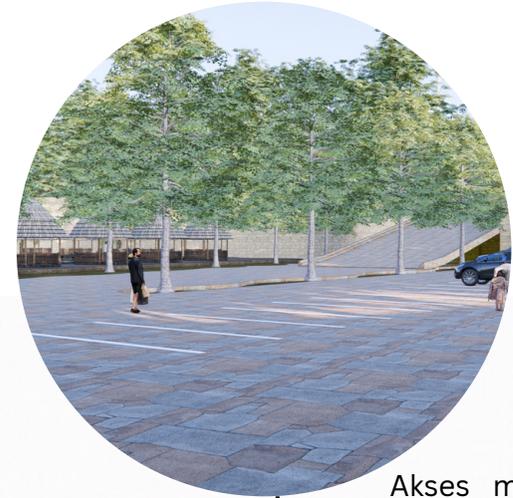
Vegetasi kaktus ditanami dengan posisi yang rapat dan mengelilingi site dengan tujuan sebagai pembatas lanskap dan tidak mudah dimasuki orang lain



Pepohonan menjadi pembatas dan penghalang pandangan, dimana mengurangi rasa "artificial" dari kendaraan

Perancangan sirkulasi dan perkerasan (Lanskap)

Pedestrian menuju amfiteater dapat dilalui menggunakan tangga ataupun ramp bagi difabel



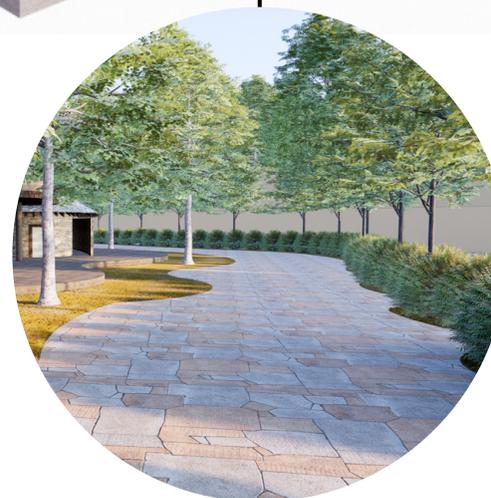
Akses memasuki objek wisata sedikit menurun sehingga kontur di cut & fill



Gambar 4.38: Perancangan sirkulasi dan perkerasan lanskap  
Sumber : Penulis, 2023

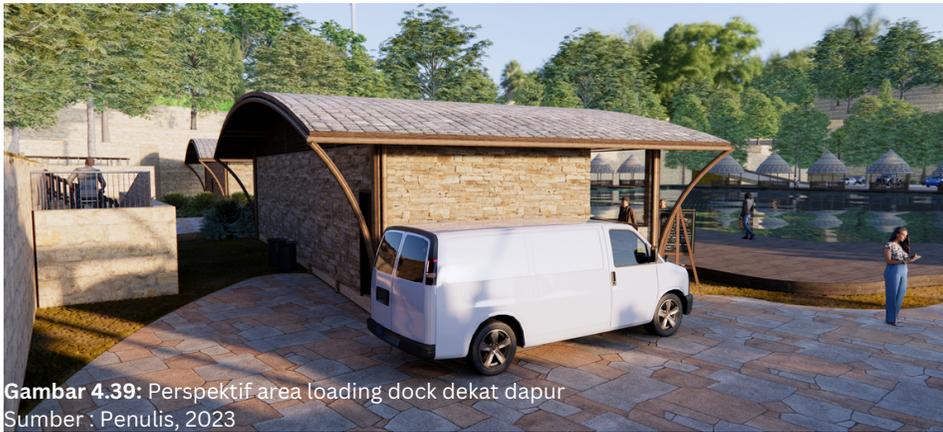


Untuk mempermudah akses loading dock, area kontur di cut & fill membentuk ramp. Perkerasan menggunakan batu kapur.

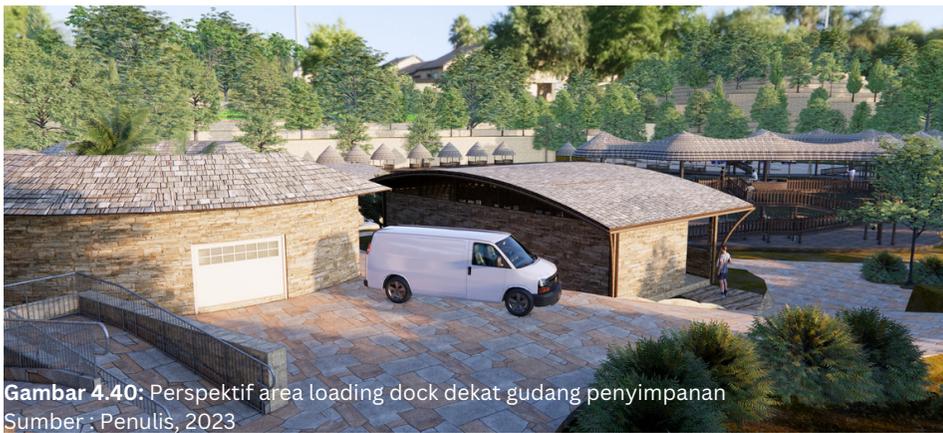


Sirkulasi pada area parkir dibentuk menjadi 2 arah dan dibatasi oleh pepohonan.

Sirkulasi dan barrier vegetasi pada lanskap



Gambar 4.39: Perspektif area loading dock dekat dapur  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.40: Perspektif area loading dock dekat gudang penyimpanan  
Sumber : Penulis, 2023



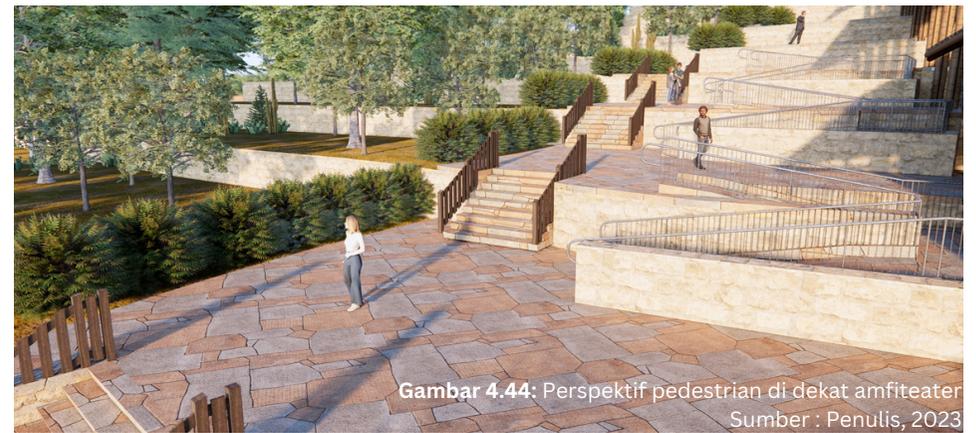
Gambar 4.41: Perspektif suasana parkir  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.42: Perspektif suasana sirkulasi kendaraan  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.43: Perspektif selasar pemancingan  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.44: Perspektif pedestrian di dekat amfiteater  
Sumber : Penulis, 2023

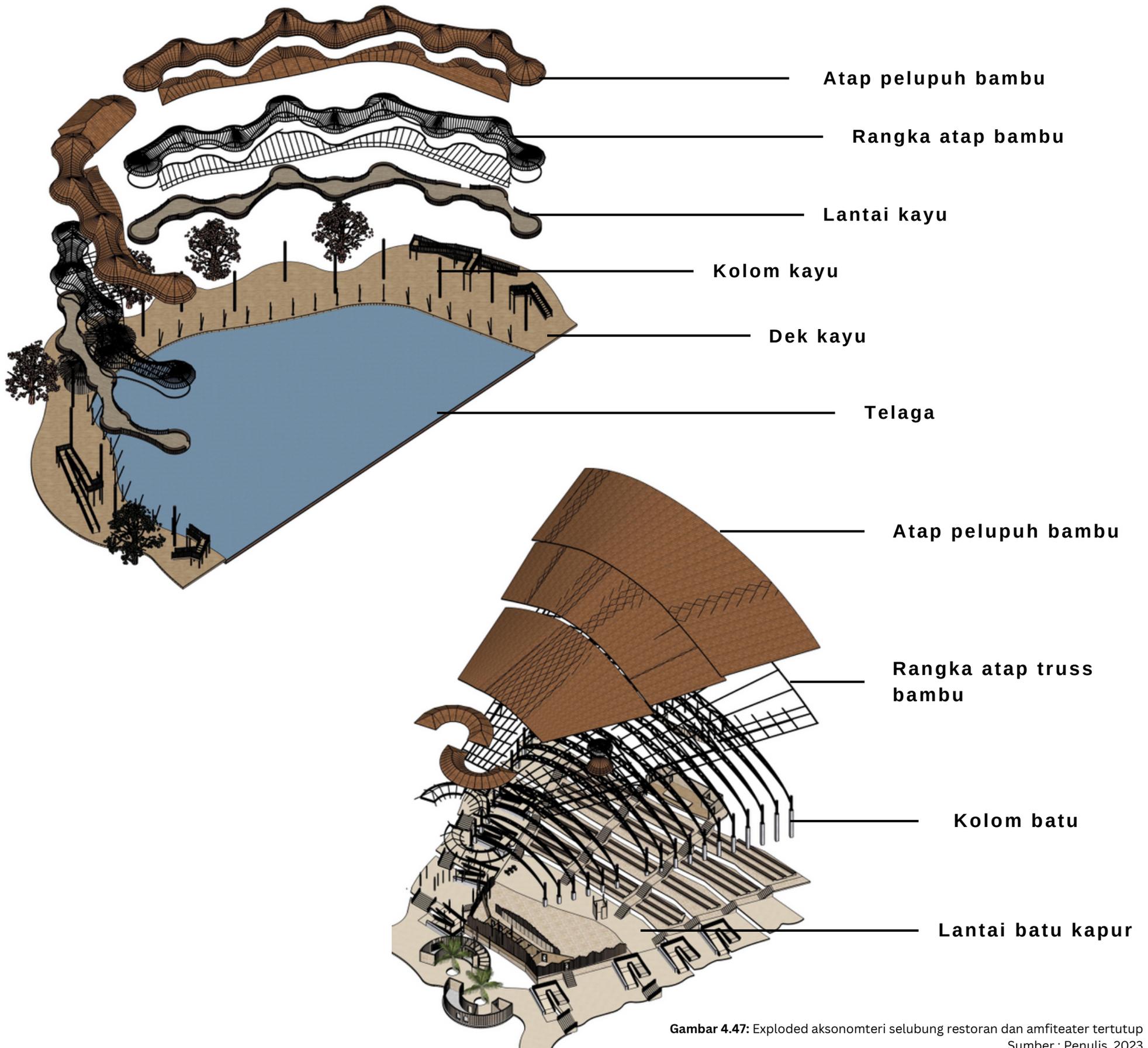


Gambar 4.45: Perspektif area taman dan pedestrian menuju amfiteater  
Sumber : Penulis, 2023



Gambar 4.46: Perspektif barrier vegetasi kaktus pada lanskap  
Sumber : Penulis, 2023

Exploded Aksonometri Struktur dan Selubung

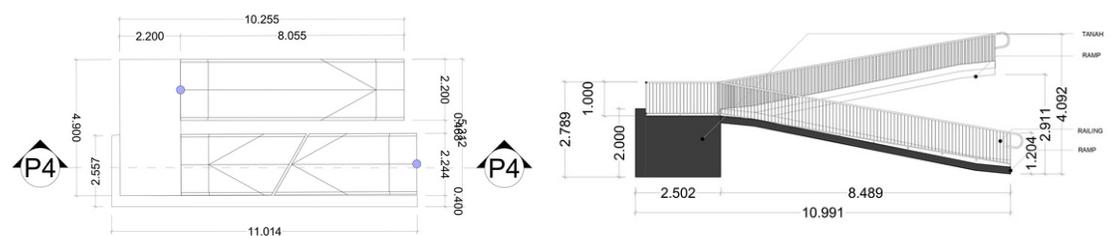


Gambar 4.47: Exploded aksonometri selubung restoran dan amfiteater tertutup  
Sumber : Penulis, 2023

Skema akses difabel (barrier free)

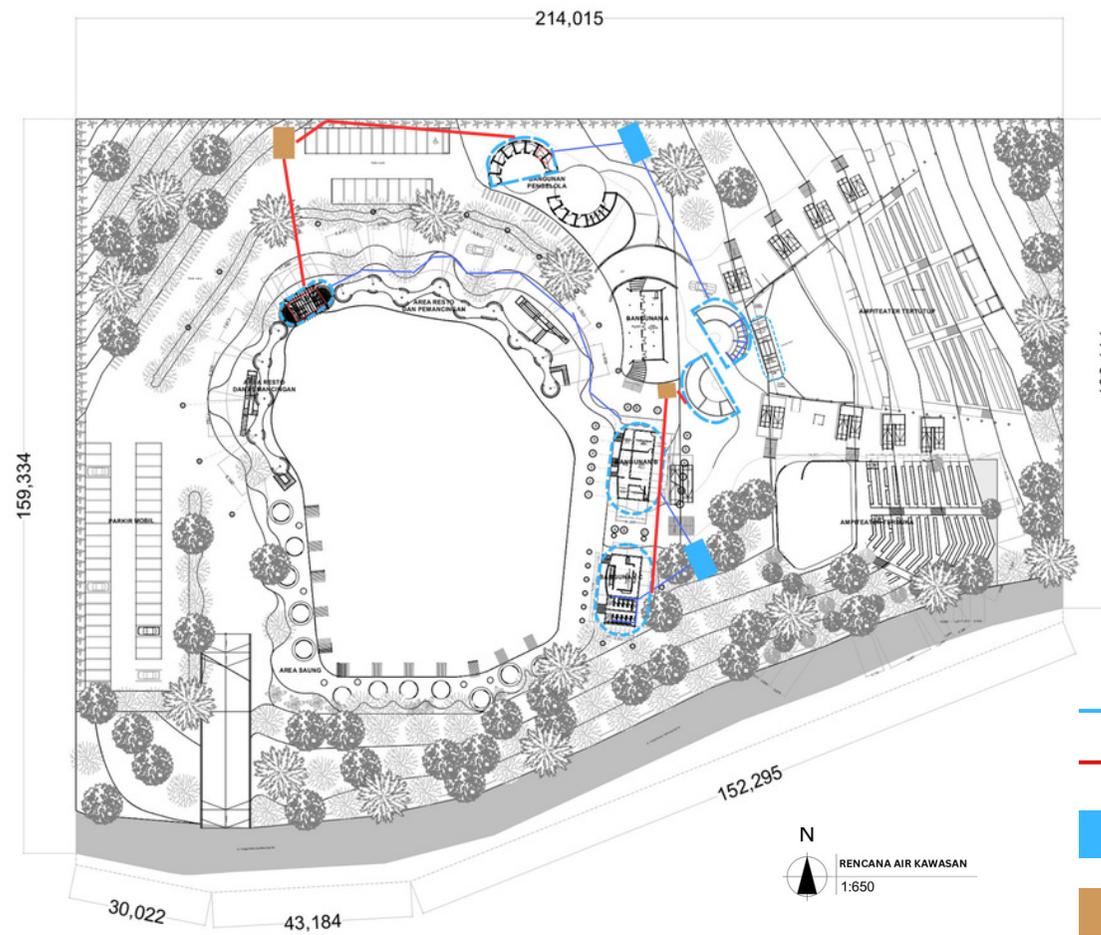


Dalam meningkatkan mobilitas baik kendaraan dan akses difabel maka pada rancangan tentunya harus meletakkan ramp. Pada rancangan, ramp diletakkan pada titik-titik tertentu menyesuaikan posisi bangunan dan kontur. Seperti akses pada area masuk objek wisata yang sedikit menurun, akses mobil loading dock pada rancangan yang sedikit menanjak, area pertunjukan yang banyak melalui kontur-kontur dengan jarak berdekatan. Ramp diatur dan disesuaikan sedemikian rupa.

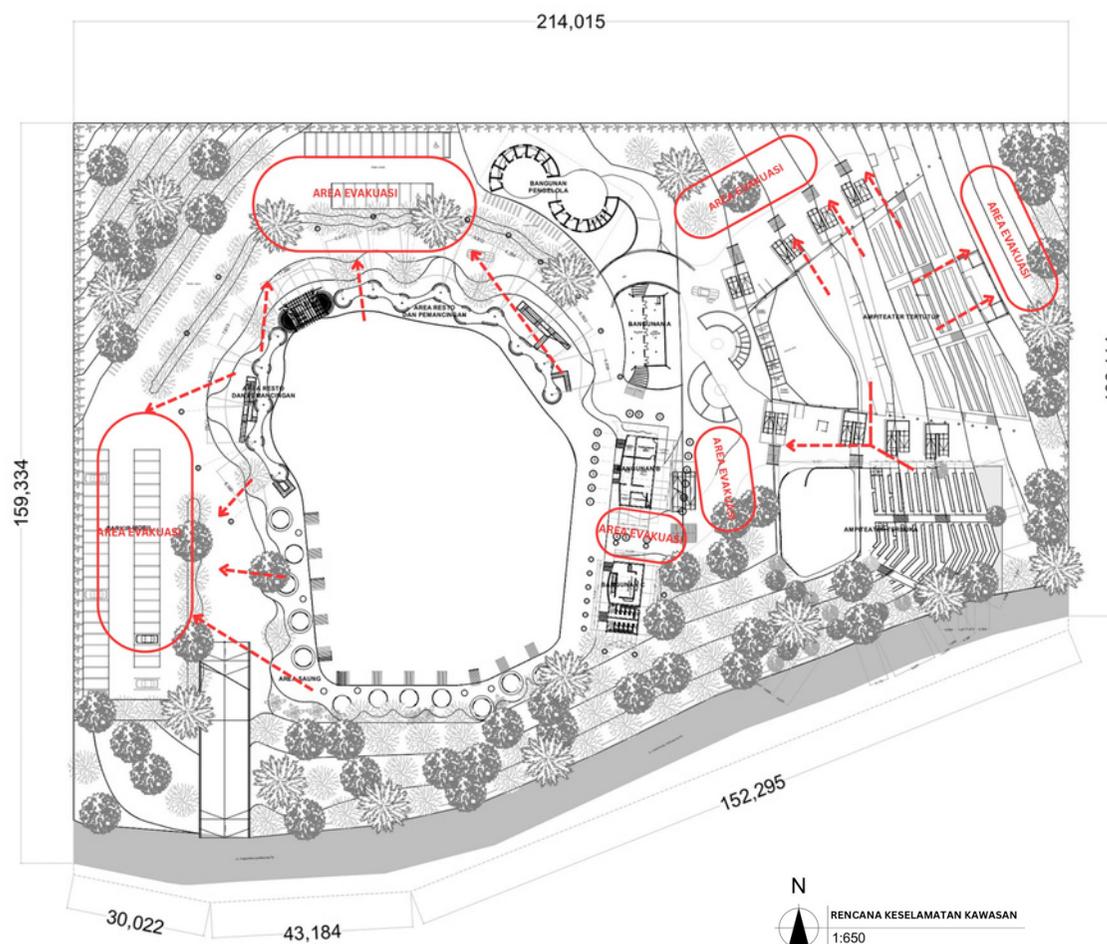


Gambar 4.48: Skema akses difabel pada kawasan dan Detail ramp difabel  
Sumber : Penulis, 2023

Skema air bersih dan kotor

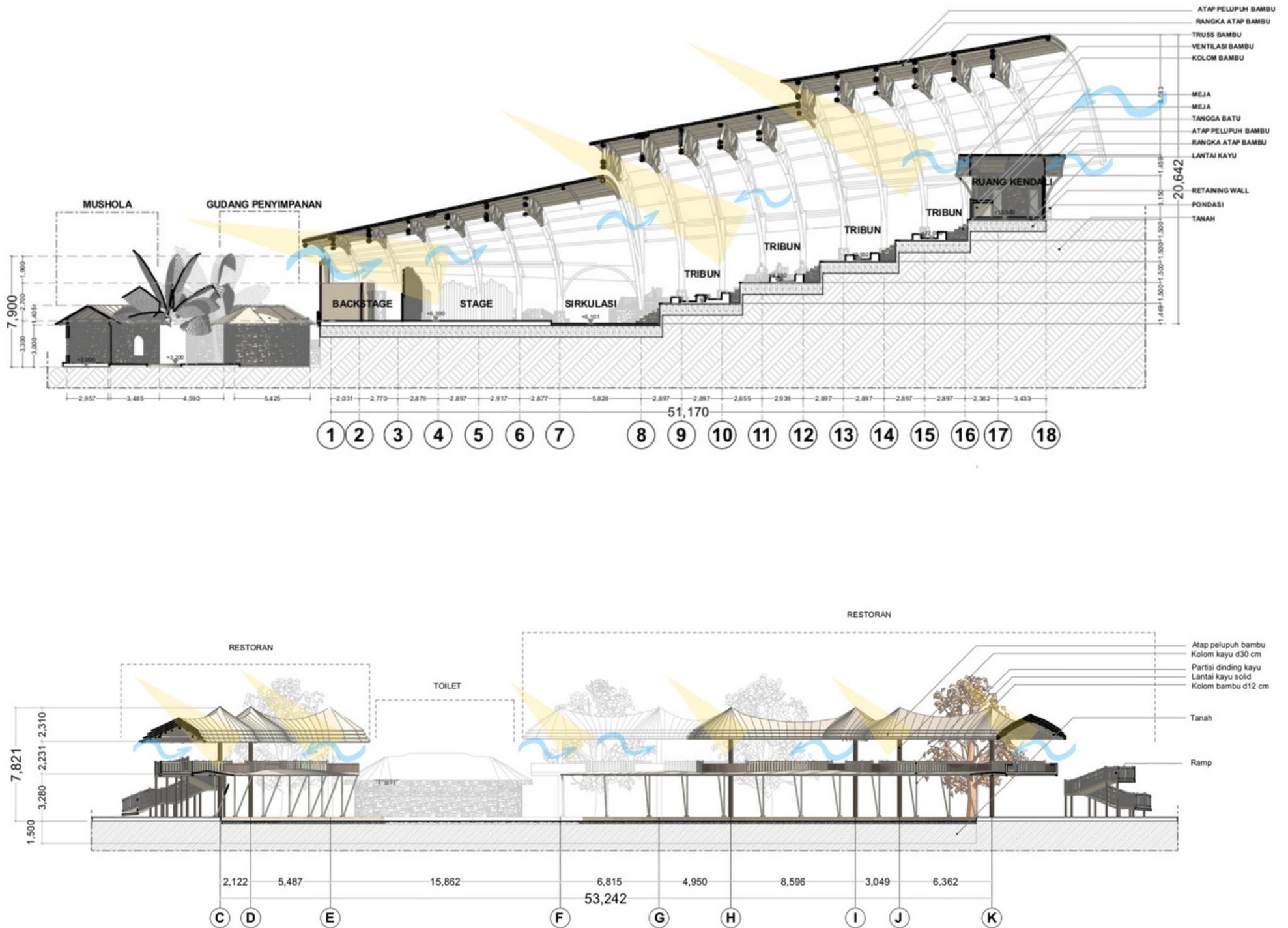


Skema jalur evakuasi



Gambar 4.49: Skema infrastruktur dan evakuasi  
Sumber : Penulis, 2023

Skema pencahayaan dan penghawaan alami



Gambar 4.50: Skema pencahayaan dan penghawaan alami  
Sumber : Penulis, 2023

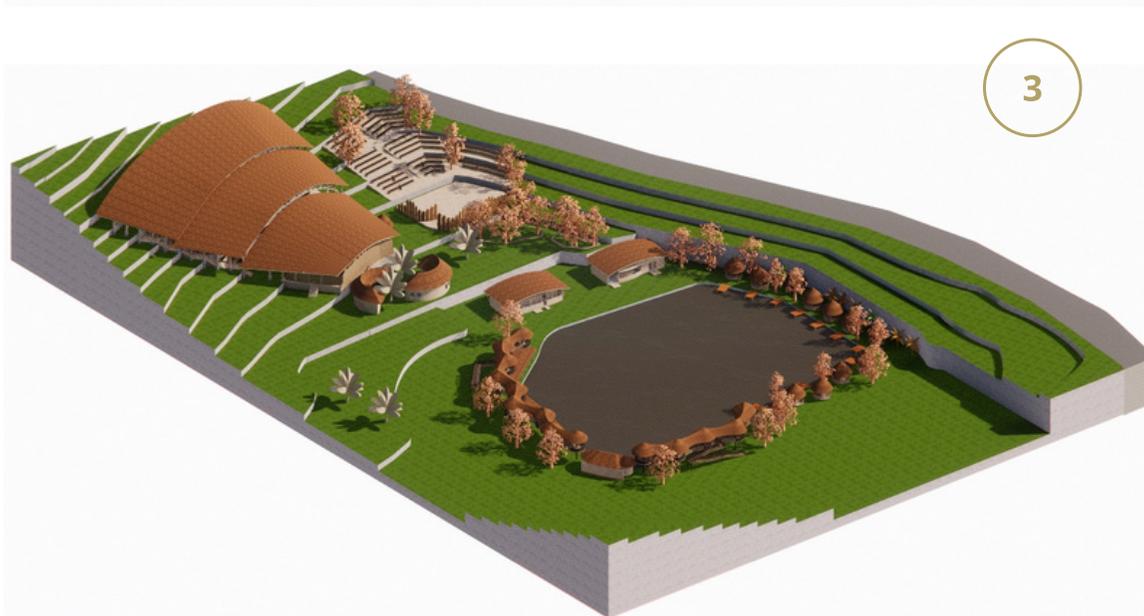
Transformasi kawasan



Tapak memiliki luasan lebih kurang 2,8 hektar dengan berbagai vegetasi didalamnya, dimana terdapat pohon sukun, pohon pisang, dan pohon kelapa. Perancangan menggunakan konsep arsitektur organik, yang memperhatikan lingkungan sekitar dengan perancangan yang mempertahankan pepohonan serta mengadaptasi adanya kontur pada site.



Tempat pemancingan pada telaga dikembangkan dengan penambahan-penambahan fasilitas seperti resto, ruang sewa beli alat perlengkapan mancing, dan dapur. Posisi pemancingan dan fasilitas lain dibuat melingkari telaga.



Merespon isu disekitar kecamatan purwosari, kebudayaan menjadi isu penting yang dikembangkan. Sehingga diakomodasi ke dalam gedung pertunjukan, berupa amfiteater terbuka dan tertutup. Amfiteater terbuka mewadahi kesenian-kesenian yang membutuhkan panggung arena seperti reog dan jathilan. Sedangkan amfiteater tertutup mewadahi panggung satu arah yaitu campursari, gejog lesung, karawitan, salawatan, dan ketoprak.

Transformasi kawasan



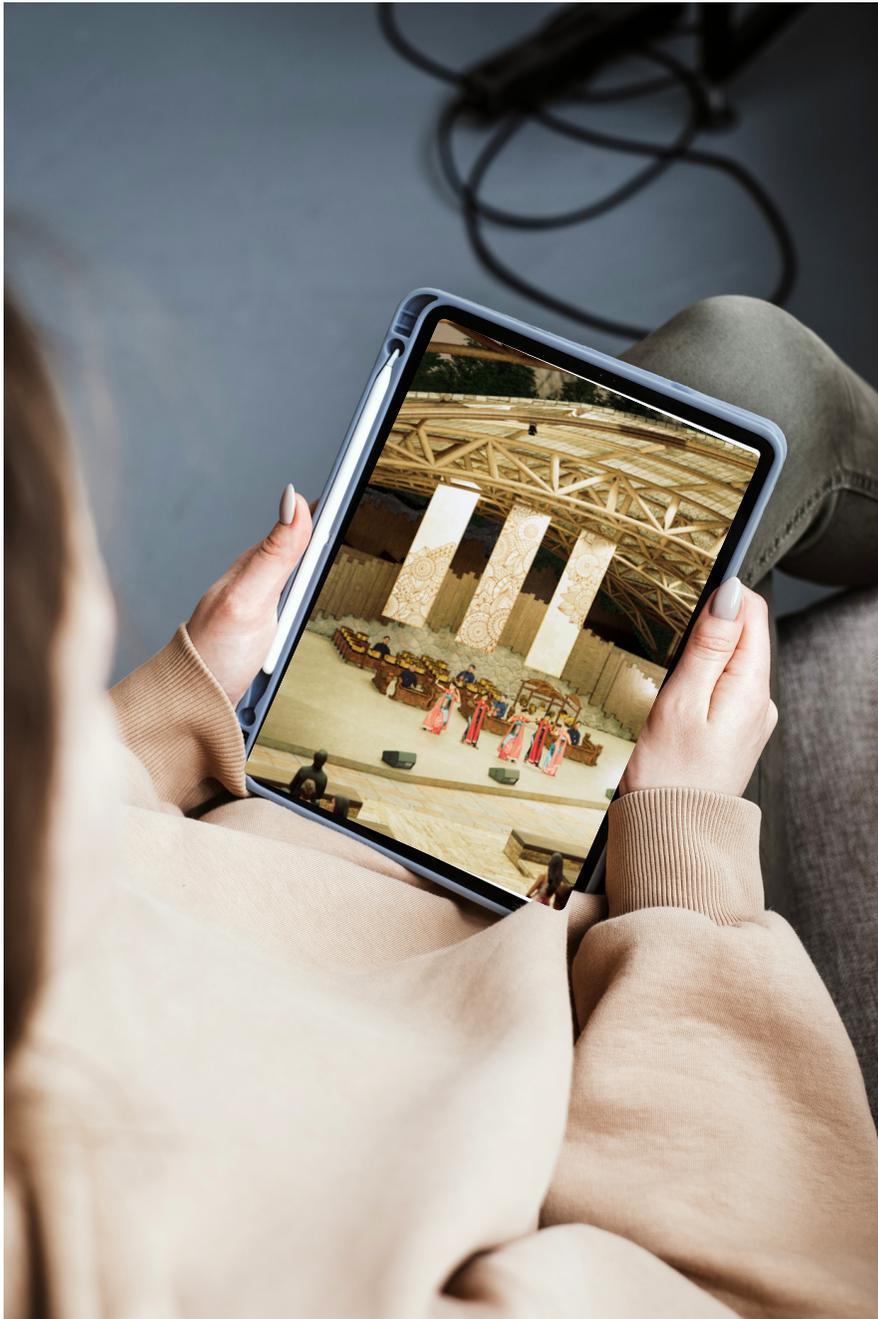
Untuk menunjang objek wisata ini, dibutuhkan management support seperti area souvenir, mushola, toilet, bangunan pengelola, dan ruang MEE sebagai kebutuhan utilitas. Plotting site nya juga memperhatikan vegetasi disekitar untuk menciptakan bentuk massa



Sebagian area sirkulasi membentuk radial, dimana pada sirkulasi awal mengelilingi telaga dan ketika posisi kembali mengitari area mushola dan area souvenir. Selain bentuk radial, terdapat bentuk linear dimana para wisatawan melalui sirkulasi yang lurus ke arah amfiteater.



Selain mempertahankan vegetasi eksisting yang ada, Pemberian vegetasi juga diletakkan pada beberapa area sebagai pembentuk ruang luar, penghalang pandangan, dan pengendali suara. Seperti pada parkir yang ditutupi oleh pepohonan, selain memperindah lanskap. Keberadaan pepohonan dapat mengurangi “artificial” dari kendaraan.



Gambar 4.51 : Contoh pemasaran melalui media sosial  
Sumber : Penulis, 2023

Media sosial